

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2018) dengan judul pengaruh faktor demografi terhadap pendapatan tenaga kerja sektor primer di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki komponen demografi yang memengaruhi pendapatan tenaga kerja sektor primer. Pengembangan model mincer digunakan untuk penelitian ini.

Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh status perkawinan. Faktor usia memengaruhi pendapatan. Usia juga berpengaruh terhadap pendapatan. Diskriminasi berdampak pada pendapatan, dengan tenaga kerja yang tinggal di kota memperoleh tingkat pendapatan 15,19% lebih tinggi daripada tenaga kerja yang tinggal di desa. Ini terjadi karena subsektor kegiatan atau sektor primer, seperti pertambangan dan pertanian.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor pertambangan terhadap pendapatan. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel yang diteliti yaitu pendapatan, Pendidikan, status perkawinan, usia, jenis kelamin, domisili dan sektor primer Sedangkan

pada variable peneliti menggunakan empat variable yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, pendapatan dan kesejahteraan. Selain itu objek penelitian terdahulu berada pada Negara Indonesia sedangkan peneliti objek penelitiannya berada pada Provinsi Sulawesi Tenggara.

Unsur kebaruan dalam penelitian ini yaitu terlihat pada metode yang digunakan dimana dalam penelitian terdahulu adalah Model Mincer sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2019) dengan judul pengaruh sektor pertanian, pertambangan dan faktor sosial terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi tahun 2016 dengan metode partial least square (PLS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi pada tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel eksogen sektor pertanian, pertambangan, dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh secara positif terhadap variabel endogen kesejahteraan masyarakat, dengan nilai T-Hitung 2,115, 4,297, dan 3,705. Sebaliknya, variabel eksogen faktor sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel

endogen kesejahteraan masyarakat, dengan nilai T-Hitung 1,005, yang lebih rendah dari 1,96.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sektor pertanian dan sektor pertambangan terhadap kesejahteraan. Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu berlokasi di Pulau Sulawesi sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada penelitian terdahulu berfokus pada variable sektor pertanian, pertambangan, faktor sosial, perkembangan ekonomi dan kesejahteraan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada sektor pertanian, sektor pertambangan, pendapatan dan juga kesejahteraan.

Unsur kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis dengan Partial Least Square sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variable nya. Selain itu pada penelitian ini hanya berfokus pada satu Provinsi saja yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isbah (2016) dengan judul analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pertanian terhadap perekonomian

dan penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut Provinsi Riau. metode analisisnya dengan analisis regresi data panel.

Hasil menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai PDB di Provinsi Riau, terjadi peningkatan sebesar 1 juta nilai timbal sektor pertanian total PDB meningkat sebesar 3,096264 juta. Kemudian sektor pertanian juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap lapangan kerja, yang saya tunjukkan adalah peningkatan PDB sektor pertanian terhadap total lapangan kerja (jumlah penduduk yang bekerja) di Provinsi Riau meningkat sebesar 0,009646.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variabel sektor pertanian terhadap pendapatan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu terletak di Provinsi Riau sedangkan objek penelitian ini pada Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian terdahulu berfokus pada variable pertanian terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja sedangkan penelitian ini berfokus pada variable sektor pertanian, sektor pertambangan, pendapatan dan juga kesejahteraan.

Unsur kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan metode analisis dengan regresi data panel sedangkan

penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabelnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2023) dengan judul analisis peran sektor pertanian dan sektor industri terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi pdrb di Provinsi banten. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dan menganalisis bagaimana peran pertanian dan industri berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Data tahun 2001–2021 dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dikumpulkan. Analisis jalur digunakan.

Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun peran langsung sektor pertanian, industri, dan pertumbuhan ekonomi PDRB tidak berdampak signifikan pada kesejahteraan masyarakat Provinsi Banten, peran langsung sektor industri berdampak signifikan dan positif pada pertumbuhan ekonomi PDRB di Provinsi Banten.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang variable sektor pertanian dan juga variable kesejahteraan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu di Provinsi Banten sedangkan penelitian ini di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Unsur kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada variable yang diteliti Penelitian terdahulu berfokus pada



variable sektor pertanian, sektor industri dan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi PDRB sedangkan pada penelitian ini berfokus pada variable sektor pertanian, sektor pertambangan, pendapatan dan kesejahteraan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani (2022) yang berjudul peran PT Sirtu Karya Utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Buluri, Kota Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran PT sirtu kasya utama yang bergerak dalam bidang galian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bulur. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perusahaan pertambangan PT. Sirtukarya Utama kepada masyarakat Desa Buluri yaitu: 1). Pendapatan, menciptakan lapangan kerja. 2). Perumahan, masyarakat dapat membangun rumah permanen. 3). Pendidikan, masyarakat dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. 4). Kesehatan, masyarakat dapat memenuhi asupan protein yang dibutuhkan oleh tubuh. Sedangkan dampak Galian PT. Perspektif utama ekonomi Islam Sirtukarya, yaitu: 1). Mohon Bantuannya, PT Sirtukarya Utama menyediakan lapangan pekerjaan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2). Tanggung jawab, perusahaan tidak menimbulkan kerusakan alam dan ekosistem di wilayah Kecamatan Buluri. 3). Wajar

saja, perusahaan memberikan gaji sesuai dengan bidang atau pekerjaannya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pertambangan dan juga kesejahteraan. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu pada Kota Palu sedangkan penelitian ini objeknya beradapada Provinsi Sulawesi tenggara.

Unsur kebaruan pada penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu adalah deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis jalur. Pada penelitian terdahulu berfokus pada satu Perusahaan tambang saja sedangkan pada penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan secara umum yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **2.2 Landasan Teori**

### **1. Teori Pendapatan**

#### **1. Pendapatan Menurut Pratama dan Manurung**

Menurut Pratama & Manurung (2010) Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan, baik penerimaan dalam bentuk uang maupun penerimaan dalam bentuk bukan uang, baik yang diterima oleh individu ataupun rumah tangga selama periode waktu tertentu. Penerimaan dalam bentuk non-uang contohnya melibatkan barang atau

manfaat lainnya, seperti tunjangan beras dan sejenisnya. Penerimaan ini timbul sebagai hasil dari beberapa transaksi penjualan barang maupun jasa yang dihasilkan melalui aktivitas usaha. Sementara itu, gaji dan upah adalah imbalan yang diberikan sebagai hasil dari tingkat produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaan. Beberapa faktor berperan dalam memengaruhi produktivitas yaitu:

- a. Keahlian (*skill*) mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki individu untuk menangani tugas-tugas yang diberikan.
- b. Mutu modal manusia (*human capital*) adalah kemampuan individu dalam hal pengetahuan, keahlian, dan kemampuan, yang dapat dipengaruhi oleh bakat alamiah individu dan pendidikan serta pelatihan yang telah diterima.
- c. Kondisi kerja (*working conditions*) mencakup lingkungan di mana individu bekerja, serta tingkat risiko yang terlibat. Jika risiko kegagalan atau kecelakaan kerja meningkat, kondisi kerja dianggap lebih sulit. Upah atau gaji cenderung lebih besar untuk pekerjaan yang memiliki risiko lebih tinggi sebagai kompensasi.



## 2. Pendapatan menurut Paul. A dan Nordhaus

Menurut Paul. A dan Nordhaus (2007) Pendapatan dapat didefinisikan sebagai pendapatan bersih seseorang, yang dapat berupa uang atau barang. Pendapatan biasanya dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Gaji dan upah yaitu merujuk pada kompensasi yang diterima seseorang setelah seseorang tersebut telah melakukan pekerjaan untuk orang lain, entitas bisnis swasta, atau pemerintahan.
- b. Pendapatan dari kekayaan Ini adalah pendapatan yang berasal dari usaha seseorang. Ini dihitung dengan mengurangi total biaya yang dikeluarkan, baik dalam bentuk uang atau barang. Pekerjaan tenaga kerja keluarga dan nilai sewa modal untuk diri sendiri tidak termasuk dalam perhitungan ini.
- c. Pendapatan dari sumber lain ini termasuk uang yang diterima tanpa bekerja, seperti uang dari pemerintah, manfaat asuransi pengangguran, bunga bank, pendapatan dari menyewa aset, dan kontribusi lainnya. Tingkat pendapatan, juga dikenal sebagai tingkat pendapatan, menunjukkan tingkat hidup yang dapat dinikmati individu atau keluarga berdasarkan pendapatan dan sumber pendapatan lainnya.

### 3. Pendapatan Menurut Sukirno

Menurut Sukirno pendapatan merujuk pada segala jenis penerimaan ekonomi, termasuk penerimaan yang diperoleh tanpa melibatkan aktivitas khusus. Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah nilai sisa pendapatan setelah dikurangkan dengan pajak yang harus dibayar oleh individu atau penerima pendapatan. Menurut Sukirno (1994) pendapatan dapat dihitung dengan tiga cara, yaitu:

- a. Cara Pengeluaran yakni Nilai perbelanjaan atau pengeluaran untuk barang dan jasa dijumlahkan.
- b. Metode Produksi. Metode ini menghitung pendapatan dengan menggabungkan nilai barang dan jasa yang diproduksi.
- c. Metode Pendapatan. Metode ini menghitung pendapatan dengan menggabungkan semua pendapatan yang diterima.

### 4. Pendapatan Menurut Raharja

Menurut Raharja (2002) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah uang yang tersedia bagi sebuah keluarga untuk dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu tanpa mempengaruhi kekayaan bersih atau aset netonya disebut pendapatan ekonomi. Pendapatan ekonomi ini berasal dari berbagai sumber, seperti upah dan gaji

dari pekerjaan, bunga deposito, bantuan atau transfer pemerintah, dan sumber lainnya.

- b. Pendapatan uang adalah jumlah uang yang diterima oleh sebuah keluarga selama periode tertentu sebagai imbalan atas jasa atau faktor produksi yang mereka berikan. Ini tidak memasukkan pendapatan non-uang atau kas, dan lebih terbatas daripada pendapatan ekonomi, terutama mencakup pendapatan dari transfer.

#### 5. Pendapatan Menurut Bramastuti

Menurut Bramastuti (2009) indikator pendapatan adalah:

- a. Pendapatan yang diterima perbulan yang mencakup jumlah uang yang diterima individu atau keluarga setiap bulan sebagai pendapatan mereka.
- b. Pekerjaan. Indikator ini mencakup pekerjaan atau jenis pekerjaan yang dijalani oleh individu atau anggota keluarga, yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.
- c. Anggaran biaya sekolah yang merujuk pada anggaran atau biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, yang menjadi faktor yang dapat memengaruhi pendapatan keluarga.
- d. Beban keluarga yang ditanggung yang mencakup semua beban atau tanggung jawab finansial yang

harus ditanggung oleh keluarga, yang juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.

## 2. Teori Kesejahteraan

### 1. Kesejahteraan Menurut Nasikun

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dalam Rosni (2017) kesejahteraan dapat digambarkan sebagai perpaduan makna dari konsep martabat manusia; ini tercermin dalam empat indikator utama: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*Identity*).

- a. Rasa Aman (*Security*) mengacu pada keadaan di mana seseorang merasa terlindungi dari ancaman, baik fisik maupun psikologis. Ini termasuk keamanan pribadi, keamanan lingkungan, dan keamanan ekonomi.
- b. Kesejahteraan (*Welfare*) merujuk pada pemenuhan kebutuhan dasar seseorang, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan akses ke layanan kesehatan. Kesejahteraan juga mencakup faktor-faktor seperti kesehatan fisik dan mental serta standar hidup yang layak.
- c. Kebebasan (*Freedom*) mencakup hak individu untuk melakukan pilihan, berpendapat, dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Ini melibatkan aspek-aspek

seperti kebebasan berbicara, beragama, berkumpul, dan berpartisipasi dalam proses politik.

- d. Jati Diri (*Identity*) mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap identitas individu, termasuk identitas budaya, agama, jenis kelamin, suku, dan nilai-nilai yang penting bagi seseorang. Hal ini juga mencakup hak individu untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka.

## 2. Kesejahteraan Menurut Dura

Kesejahteraan menurut Dura (2016) Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan dimana kebutuhan dasar terpenuhi dengan baik. Ini tercermin dalam adanya rumah yang layak, penyediaan sandang dan pangan yang memadai, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga mencakup situasi di mana setiap individu mampu mengoptimalkan kebahagiaannya dengan mempertimbangkan batasan anggaran yang ada, serta memastikan kecukupan kebutuhan fisik dan mental terpenuhi.

- a. Rumah yang layak yaitu kesejahteraan masyarakat mencakup memiliki tempat tinggal yang memenuhi standar kelayakan, termasuk faktor-faktor seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang baik, keamanan,



- dan kenyamanan. Rumah yang layak adalah dasar penting untuk kehidupan yang sehat dan nyaman.
- b. Sandang dan pangan yang mencukupi yaitu kesejahteraan juga memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke pakaian dan makanan yang memadai. Ini mencakup memiliki pakaian yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan akses terhadap makanan yang memberikan gizi yang cukup untuk menjaga kesehatan.
  - c. Biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas yaitu kesejahteraan masyarakat menuntut bahwa biaya pendidikan dan layanan kesehatan harus terjangkau sehingga semua individu memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan perawatan kesehatan yang baik. Kualitas layanan ini juga harus memenuhi standar yang memadai.
  - d. Kemampuan memaksimalkan utilitas pada batas anggaran yaitu mengacu pada kondisi di mana setiap individu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengalokasikan sumber daya mereka (termasuk uang) dengan bijak agar mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tingkat kebahagiaan yang maksimal dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran yang mereka miliki.

e. Tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Selain kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, kesejahteraan masyarakat juga mencakup aspek kebutuhan mental dan emosional. Ini berarti memastikan bahwa masyarakat memiliki akses terhadap dukungan emosional, pendidikan, dan kesejahteraan mental yang memadai untuk mencapai kesejahteraan secara holistik.

### 3. Kesejahteraan Menurut Bentham

Menurut Bentham (1748-1832) gagasan ini mempromosikan konsep bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin "kebahagiaan" atau "kesejahteraan" terbesar bagi sebanyak mungkin warganya. Konsep ini mendasari ide bahwa tujuan utama pemerintah adalah untuk memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan sebanyak mungkin warganya, dan ini menjadi prinsip dasar dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pemerintah. Poin utama dari gagasan ini adalah bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan sebanyak mungkin warganya. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari gagasan ini termasuk:

a. Tujuan pemerintah yaitu pemerintah seharusnya memiliki tujuan utama untuk memastikan kesejahteraan dan kebahagiaan warga negaranya.

- b. Tanggung jawab sosial yaitu pemerintah yang memiliki tanggung jawab sosial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan masyarakat.
  - c. Keseimbangan kepentingan. prinsip ini mengharuskan pemerintah untuk mencari keseimbangan antara berbagai kepentingan dan kebutuhan warga negara, dengan fokus pada "*the greatest happiness of the greatest number.*"
  - d. Merancang kebijakan. Pemerintah seharusnya merancang dan melaksanakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan sosial, ekonomi, dan psikologis warga negara.
  - e. Perlindungan dan pemberdayaan. Pemerintah harus melindungi hak-hak warganya, serta memberikan dukungan dan kesempatan bagi mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka.
4. Kesejahteraan Menurut Rosni

Menurut Rosni (2017) kesejahteraan pada umumnya bisa diukur dengan melihat beberapa aspek-aspek kehidupan yaitu:

- a. Kualitas hidup materi yang mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan aspek materi seperti kualitas rumah, makanan, pakaian, dan kebutuhan material lainnya. Hal ini mencerminkan kemampuan

individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

- b. Kualitas hidup fisik yang melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kesehatan fisik, termasuk kesehatan tubuh dan kondisi lingkungan alam. Kualitas hidup fisik mencakup aspek kesehatan dan keberlangsungan kehidupan yang baik.
- c. Kualitas hidup mental yang mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan mental, seperti fasilitas pendidikan, kondisi lingkungan budaya, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mental individu. Pendidikan, perkembangan budaya, dan dukungan sosial adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup mental.
- d. Kualitas hidup spiritual yang mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai, moral, etika, dan keserasian penyesuaian dalam kehidupan. Kualitas hidup spiritual mencerminkan aspek-aspek yang tidak selalu terukur secara materi, seperti makna hidup, keyakinan, dan kepuasan batin.

#### 5. Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut BPS (2016), kesejahteraan sosial dapat diukur berdasarkan delapan indikator berikut:

- a. Kependudukan yang mencakup faktor-faktor seperti jumlah penduduk, laju pertumbuhan populasi, dan kepadatan penduduk.
- b. Kesehatan yang termasuk derajat kesehatan masyarakat, yang melibatkan statistik seperti angka kematian bayi, angka harapan hidup, angka kesakitan, serta ketersediaan fasilitas kesehatan dan status kesehatan ibu dan balita.
- c. Pendidikan yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah, serta kondisi fasilitas pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan yang melibatkan aspek-aspek seperti peluang kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jam kerja, dan masalah yang berkaitan dengan pekerja anak di bawah umur.
- e. Taraf dan pola konsumsi yang mencakup aspek-aspek seperti pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- f. Perumahan dan lingkungan yang melibatkan kualitas perumahan, fasilitas rumah, dan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal.
- g. Kemiskinan yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan, yang dapat diukur berdasarkan derajat kemiskinan seseorang atau kelompok.
- h. Aspek sosial lainnya yang meliputi perjalanan wisata, peningkatan akses kredit usaha sebagai indikator



minat masyarakat, kegiatan hiburan, budaya, masalah kesehatan, serta akses teknologi informasi dan komunikasi.

### 3. Teori Sektor Pertanian

#### 1. Pertanian Menurut Syahroni

Menurut Syahroni (2016) awalnya pertanian merupakan kegiatan untuk membudidayakan tanaman dan ternak, lalu kemudian didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dan pengetahuan untuk memanipulasi proses biologi pada hewan dan ternak. Yang dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Budidaya Tanaman dan Ternak. Pertanian awalnya adalah praktik budidaya tanaman dan ternak untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sumber daya.
- b. Pemanfaatan Proses Biologi. Pertanian melibatkan pemanfaatan proses biologi, seperti pertumbuhan tanaman dan perkembangan ternak, sebagai bagian integral dari kegiatan tersebut.
- c. Manipulasi dengan Teknologi. Seiring berjalannya waktu, teknologi digunakan untuk memanipulasi proses biologi dalam pertanian. Contohnya, penggunaan pupuk untuk meningkatkan hasil tanaman.

d. Pengetahuan. Pertanian modern semakin didasarkan pada pengetahuan ilmiah dan praktik terbaik. Ilmu pengetahuan pertanian membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang tanaman dan ternak, memungkinkan peningkatan produksi dan efisiensi.

## 2. Pertanian menurut Pratomo

Menurut Pratomo (2010) ciri-ciri sektor pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Pertanian berperan sebagai penyedia sumber bahan makanan dan bahan mentah yang penting bagi kebutuhan suatu negara.
- b. Tekanan demografis yang signifikan di negara-negara berkembang, ditambah dengan peningkatan pendapatan sebagian penduduk, menyebabkan permintaan terus meningkat untuk bahan pangan dan bahan mentah.
- c. Sektor pertanian harus mampu menyediakan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor lain, terutama industri, melalui penyediaan bahan baku dan tenaga kerja.
- d. Pertanian merupakan sektor dasar yang memainkan peran penting dalam hubungan pasar yang mempengaruhi proses pembangunan ekonomi.
- e. Pertanian tidak hanya merupakan sumber pendapatan yang vital untuk pembangunan, tetapi

juga menyediakan pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk pedesaan di negara-negara berkembang.

### 3. Pertanian Menurut Aarsten

Menurut Aarsten (1953) pertanian adalah kegiatan manusia yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan hasil dari tumbuhan dan/atau hewan. Dalam proses ini, manusia sengaja mengembangkan dan meningkatkan potensi yang telah diberikan oleh alam untuk berkembangbiak tumbuhan dan/atau hewan tersebut. Dengan kata lain, pertanian melibatkan usaha-usaha manusia untuk mengoptimalkan sumber daya alam guna menghasilkan makanan, produk pertanian, atau hasil-hasil lainnya.

### 4. Pertanian Menurut Dumairy

Menurut Dumairy (1996) dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha, yang dimaksud sektor pertanian adalah pertanian dalam arti luas. Sektor pertanian dalam arti luas di Indonesia dibedakan menjadi lima subsektor, yaitu:

#### a. Subsektor Tanaman Pangan

Pangan adalah semua yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Ini termasuk bahan baku, bahan tambahan, dan bahan lain yang digunakan dalam penyiapan, pengelolaan,

dan pembuatan makanan dan minuman (Saparinto & Hidayati, 2006).

b. Perkebunan

Menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2004 tentang perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengelola dan memasarkan produk tanaman tersebut dengan bantuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan permodalan, dan manajemen dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha, perkebunan, dan masyarakat secara keseluruhan. Perkebunan berdasarkan pengelolaannya dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1.) Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat dengan skala kecil-kecilan dengan menggunakan teknologi yang sederhana kemudian hasilnya untuk dijual.
- 2.) Perkebunan Besar yaitu perkebunan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau milik swasta yang area perkebunan skala luas dan hasilnya dijual dengan skala yang besar.
- 3.) Perkebunan Perusahaan Inti rakyat (PIR) yaitu usaha perkebunan dimana perusahaan besar baik milik pemerintah maupun milik swasta bertindak

sebagai inti sedangkan masyarakat berperan sebagai plasma.

c. Kehutanan

Subsektor kehutanan merupakan subsektor yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan penebangan kayu seperti kayu londongan, kayu bakar, arang dan bamb, kegiatan pengambilan hasil hutan lainnya seperti damar, rotan, getah kayu, kulit kayu, akar-akaran, umbi kayu. Dan juga kegiatan perburuan Binatang liar seperti rusa, ular dan buaya.

d. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan merawat, memelihara agar hewan ternak berkembangbiak baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun perusahaan ternak, untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Contoh dari peternakan adalah seperti ternak kerbau, sapi, kuda, domba, kambing, ayam, angsa, bebek, itik, susu ternak maupun telur ternak

e. Perikanan

Perikanan merupakan semua kegiatan yang meliputi penangkapan, pembibitan, pemeliharaan hingga pengolahan dan juga pemasaran hasilnya, baik ikan yang berada di air tawar maupun air asin. Sumber daya perikanan merupakan semua Binatang



ataupun tumbuhan yang hidup di daerah perairan (Mubyarto., 1994).

#### 5. Pertanian Menurut Soekartawi

Menurut Soekartawi (2010) macam-macam pertanian terbagi menjadi tiga macam yaitu

##### a. Pertanian Tradisional (Subsistem)

Pertanian tradisional menggunakan peralatan yang sederhana, penggunaan modal yang sedikit, tenaga kerja manusia, dan tanah yang sedang sebagai aktor produksi, dan hanya menghasilkan satu atau dua jenis tanaman, seperti padi dan jagung, sebagai sumber pokok bahan makanan.

##### b. Pertanian tradisional menuju modern

Keanekaragaman jenis pertanian adalah salah satu langkah utama yang sangat logis dalam transisi dari pertanian tradisional ke pertanian modern. Karena tanaman perdagangan seperti buah-buahan dan lain-lain mulai dijalankan, tanaman pokok pertanian tidak lagi mendominasi. Irigasi yang baik juga dapat meningkatkan hasil pertanian. Ini dapat dicapai dengan penggunaan alat sederhana seperti traktor kecil dan hewan penarik baja, serta dengan penggunaan bibit unggulan. Oleh karena itu, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

### c. Pertanian Modern

Istilah "pertanian modern" sering digunakan untuk menggambarkan sistem pertanian yang telah maju; pertanian modern dapat berbeda dalam ukuran dan tujuan. Misalnya, di Amerika Utara, peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, seperti mesin panen modern, tractor besar, dan teknik penyemprotan udara, memungkinkan satu keluarga untuk mengelola beribu-ribu hektar lahan pertanian.

## 4. Teori Sektor Pertambangan

### 1. Pertambangan Menurut Sukandarrumidi

Menurut Sukandarrumidi, n.d. usaha pertambangan adalah segala upaya yang dilakukan oleh individu, badan hukum, atau entitas usaha untuk mengeksploitasi sumber daya mineral dengan tujuan penggunaan lebih lanjut dalam kepentingan manusia. Sementara itu, kegiatan penambangan mencakup serangkaian tindakan, mulai dari eksplorasi dan penilaian kelayakan hingga eksploitasi dan pemanfaatan mineral. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan, masyarakat setempat, atau pemerintah (tingkat daerah dan pusat). Dengan kata lain, kegiatan penambangan melibatkan proses dari penemuan hingga pemanfaatan sumber daya mineral dalam berbagai konteks. Lebih lanjut penjelasan diatas diperinci menjadi:

- a. Usaha pertambangan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh individu, badan hukum, atau badan usaha dengan tujuan mengambil sumber daya mineral atau bahan galian tertentu.
  - b. Tujuan utama dari usaha pertambangan adalah untuk memanfaatkan sumber daya mineral tersebut dalam kepentingan manusia.
  - c. Kegiatan penambangan mencakup serangkaian proses, mulai dari eksplorasi dan penilaian kelayakan (kelayakan ekonomi dan teknis), hingga eksploitasi dan pemanfaatan mineral. Ini adalah proses yang komprehensif yang mencakup berbagai tahap dalam mengelola sumber daya mineral.
  - d. Berbagai Pihak yang Terlibat. Kegiatan penambangan dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan, masyarakat setempat, dan pemerintah baik di tingkat daerah maupun pusat.
2. Pertambangan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut Badan Pusat statistik (2023) Pertambangan adalah proses pengambilan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam bumi, baik secara mekanis maupun manual, di atas permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, atau di bawah permukaan air. Bahan galian ini termasuk batubara, pasir besi, minyak bumi, gas bumi, bijih timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak,

dan mangan. Tahapan kegiatan pertambangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap prospeksi melibatkan pencarian dan identifikasi endapan bahan galian atau mineral berharga di suatu wilayah.
- b. Eksplorasi adalah langkah lanjutan dari prospeksi yang bertujuan untuk mengetahui ukuran, bentuk, dan kadar cadangan mineral yang ditemukan, serta melakukan studi kelayakan.
- c. Persiapan Penambangan dan Pembangunan mencakup perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk memulai kegiatan penambangan.
- d. Tahap eksploitasi merupakan fase penambangan yang melibatkan ekstraksi dan pengangkutan bahan galian dari lokasi penambangan ke tempat penimbunan atau pengolahan.
- e. Pengolahan/Pemurnian/Pengilangan melibatkan proses pemisahan mineral berharga dari yang tidak berharga untuk mendapatkan hasil yang siap digunakan atau dijual.

### 3. Pertambangan Menurut Undang-Undang

Sektor pertambangan Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pasal 1 butir (1) menyatakan bahwa pertambangan adalah salah satu atau semua tahapan

kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara, termasuk penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, dan pengolahan. Pada dasarnya, tujuan kegiatan pertambangan adalah untuk mendapatkan segala macam mineral dan barang galian yang berasal dari dalam bumi, baik dalam bentuk padat, cair, atau gas, yang ditemukan di dalam maupun di atas permukaan bumi. Tujuan dari penggunaan komoditas ini adalah untuk meningkatkan nilainya, sehingga dapat dimanfaatkan, dijual, atau diekspor ke luar negeri (Wahyuningsih Noor, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertambangan adalah perubahan sistem pajak, kebijakan lingkungan hidup, penurunan ekonomi, penurunan harga logam atau endapan, dan ketidakstabilan politik.

## 2.3 Grand Teori

### 1. Grand Teori Kesejahteraan *Welfare State* menurut Jeremy Bentham

Menurut Jeremy Bentham (1748-1832), mendukung konsep bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan sebanyak mungkin "kebahagiaan" atau "kesejahteraan" bagi warga negara. Dalam prinsip utilitarianisme yang dikembangkannya, Bentham menjelaskan



bahwa kebahagiaan atau kesejahteraan dapat disebut sebagai "*utility*", yang berarti bahwa segala sesuatu yang meningkatkan kebahagiaan dianggap baik, sedangkan yang menyebabkan penderitaan dianggap buruk. Dengan demikian, pemerintah seharusnya bertindak untuk memaksimalkan kebahagiaan masyarakat secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan dampak kebijakan dan tindakan mereka terhadap kesejahteraan warga negara. Konsep ini menjadi dasar bagi banyak teori etika dan pembuatan kebijakan di berbagai bidang. Berikut indikator dari prinsip utilitarianisme

- a. Maksimalkan Kebahagiaan. Utilitarianisme menuntut bahwa tindakan atau kebijakan seharusnya bertujuan untuk memaksimalkan kebahagiaan atau kepuasan secara keseluruhan.
- b. Kalkulasi Utilitarian. Bentham menyarankan pendekatan kalkulasi utilitarian yang melibatkan penilaian dampak kebahagiaan dan penderitaan dari suatu tindakan.
- c. Keseimbangan Antara Kesejahteraan Individual dan Kolektif. Pemerintah harus mencari keseimbangan antara memaksimalkan kesejahteraan individu dan keseluruhan masyarakat.

## 2. Grand Teori Kesejahteraan Menurut Hadiyono

Menurut Hadiyono (2020) terdapat empat model kesejahteraan yang berbeda yaitu:

- a. Model Institusional (*Universal*) menegaskan bahwa kesejahteraan adalah hak semua warga negara, dengan pelayanan kesejahteraan disediakan secara merata tanpa memandang status sosial atau ekonomi.. Model ini diterapkan di negara-negara seperti Swedia, Finlandia, Norwegia, dan Denmark.
- b. Model Koorporasi (*Bismarck*) yaitu model yang mirip dengan model institusional/universal, namun berbeda dalam sumber kontribusi untuk jaminan sosial, yang berasal dari pemerintah, dunia usaha, dan buruh. Model ini dianut oleh negara-negara seperti Jerman dan Austria.
- c. Model Residual yaitu menerapkan pelayanan selektif yang dipengaruhi oleh gagasan konservatif dan ideologi neoliberal. Pelayanan sosial utamanya ditujukan kepada kelompok yang kurang beruntung, seperti orang miskin, penganggur, penyandang cacat, dan orang lanjut usia yang tidak mampu. Model ini dianut oleh negara-negara Anglo-Saxon seperti Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru.
- d. Model Minimal yaitu ditandai dengan pengeluaran pemerintah yang minim untuk pembangunan sosial, dengan anggaran sosial yang kecil. Diterapkan di negara-negara di Amerika Latin seperti Brazil, Italia, Spanyol, Chili, dan juga beberapa negara di Asia seperti Srilanka, Filipina, Korea Selatan, dan Indonesia.

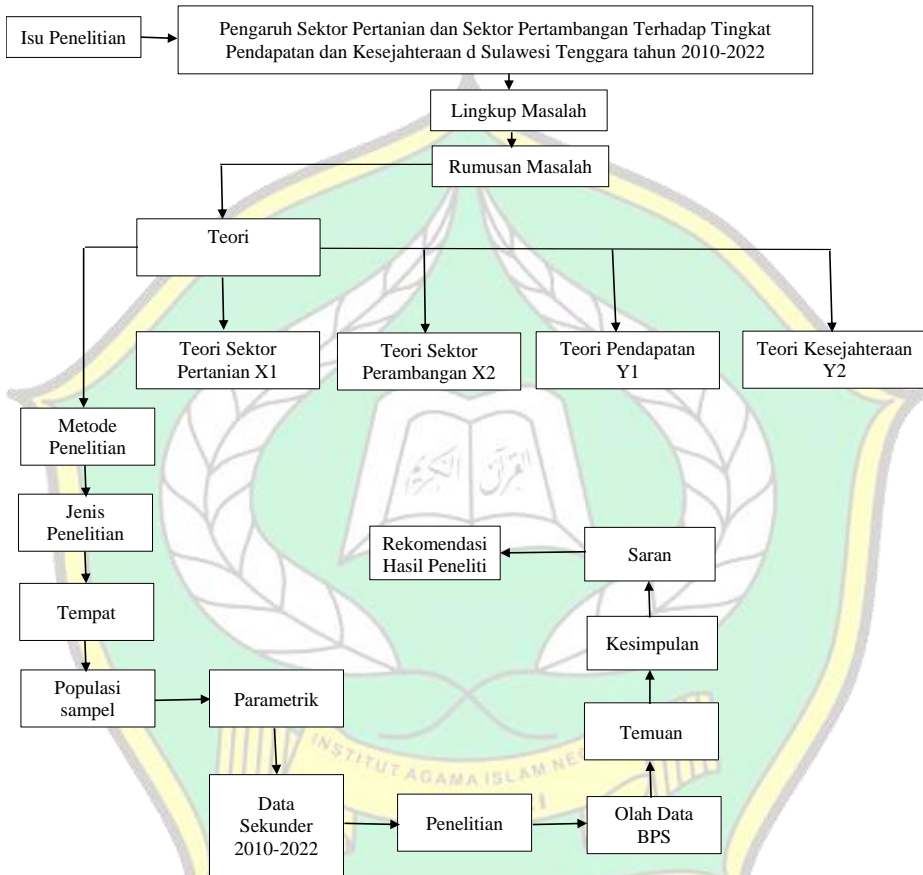
## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 pada kerangka pikir ini membentuk landasan bagi penelitian dengan dimulainya dari sebuah isu penelitian. Isu tersebut menjadi titik awal yang mengarah pada formulasi judul penelitian, yang dalam konteks ini adalah "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan terhadap Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan di Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022." Meskipun judul tersebut telah ditetapkan, namun dibatasi dalam lingkup masalah, yang kemudian menjadi dasar bagi rumusan masalah yang lebih spesifik. Dalam proses penelitian, empat teori diterapkan sebagai dasar teoritis, yaitu teori sektor pertanian, teori sektor pertambangan, teori pendapatan, dan teori kesejahteraan.

Metode penelitian yang digunakan juga diperjelas dalam kerangka pikir, yang mencakup jenis penelitian yang akan dilakukan. Populasi dan sampel penelitian didasarkan pada penggunaan data nonparametrik, yakni data sekunder dari BPS tahun 2010-2022. Proses pengolahan data akan menghasilkan temuan yang kemudian diinterpretasikan untuk membentuk kesimpulan. Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, kerangka pikir ini menyajikan bahwa penelitian ini tidak hanya berfokus pada pembuktian hipotesis, tetapi juga pada pemahaman mendalam terkait dampak sektor pertanian dan pertambangan terhadap pendapatan dan kesejahteraan di Sulawesi Tenggara. Kesimpulan yang dihasilkan dari temuan penelitian akan menjadi dasar untuk menyusun saran dan rekomendasi kebijakan,

memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dinamika ekonomi regional, serta memotivasi penelitian lanjutan di bidang ini.

Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran



Sumber: Diolah di lapangan tahun 2023

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga Sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pendapatan
- H2 : Diduga Sektor pertambangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pendapatan
- H3 : Diduga sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan
- H4 : Diduga sektor pertambangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan
- H5 : Diduga Tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan
- H6 : Diduga sektor petanian berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan
- H7 : Diduga sektor petambangan berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan

